

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Bangsa yang besar dilihat dari segi kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Sebagai suatu proses, pendidikan memiliki tujuan. Menurut Manab (2015: 68) tujuan pendidikan adalah membina warga negara yang baik norma-norma yang baik terkandung dalam falsafah bangsa, bagi kita Pancasila, dan pendidikan pada dasarnya bersifat normative dan ditentukan oleh sistem nilai-nilai yang dianut. Dengan mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dibutuhkan suatu kurikulum yang dapat menjadikan pedoman dalam menjalankan proses pendidikan tersebut

Mulyasa (2013: 6) mengatakan sistem nasional di Indonesia dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan kelebihan muatan (*overload*) tetapi tidak mampu memberikan bekal,

serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa lain. Menghadapi permasalahan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan yang lain.

Kurikulum merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada perjalanan sejak 1945, kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 hingga kurikulum terbaru yang akan diterapkan di tahun ajaran 2013/ 2014 atau dikenal dengan Kurikulum 2013.

Permendikbud No 69 tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya diperlukan pemahaman yang mendalam dari para pelaksana dan pemahaman

tersebut akan menjadi bekal pelaksana dalam menyukseskan implemetasi Kurikulum 2013 di lapangan.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerja sama yang optimal di antara para guru, sehingga memerlukan pembelajaran berbentuk tim, dan menuntut kerjasama yang kompak di antara para anggota tim (Mulayasa, 2016:9). Kebijakan kurikulum 2013 ditujukan dalam upaya perbaikan kurikulum sebelumnya, namun implementasi kurikulum ini masih menghadapi satu kendala besar yang harus segera ditangani, yaitu kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasinya.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dari segi proses pembelajaran, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*saintific approach*) yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mencoba/mencari informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Sedangkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan guru hanya menerapkan standar pembelajaran yang terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi.

Berdasarkan wawancara awal peneliti kepada salah satu guru fisika di SMK yang berada di Boalemo, terlihat bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran masih terdapat beberapa kendala salah satunya adalah kurangnya buku paket atau buku pegangan peserta didik untuk SMK, alokasi waktu yang sudah ditetapkan masih dirasa kurang untuk satu kali pertemuan.

Selanjutnya, dalam pembelajaran guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 kepada peserta didik, karena peserta didik yang masih belum mampu dan cenderung tidak mengerti materi pembelajaran yang diajarkan tanpa bantuan penuh dari guru. Padahal harusnya pada kurikulum 2013 guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sehingga guru belum maksimal dalam menerapkan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. Tapi dalam implementasinya, persiapan peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam berhasil atau tidaknya pelaksanaan kurikulum 2013 ini.

Peningkatan mutu pendidikan yang berdampak pada perubahan kurikulum membuat proses pembelajaran harus lebih dioptimalkan. Sehingga dari uraian latar belakang diatas maka penelitian ini diarahkan untuk memahami lebih jauh tentang **“Deskripsi Implementasi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Boalemo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya buku paket untuk SMK dan Alokasi waktu masih dirasa kurang
2. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran belum optimal karena guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 dimana peserta didik masih cenderung pasif

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, maka peneliti hanya akan mengungkapakan implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran, dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana Implementasi Pembelajaran Fisika Pada Di SMK Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Boalemo?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan Implementasi Pembelajaran Fisika Di SMK Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Boalemo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: dapat memperluas wawasan mengenai kurikulum 2013 dan dapat dijadikan rujukan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.
2. Bagi guru: dapat dijadikan gambaran mengenai implementasi kurikulum 2013 bagi pembelajaran yang diterapkan dikelas.

3. Bagi sekolah: dapat dijadikan sebagai gambaran implementasi kurikulum 2013 baik di sekolah yang bersangkutan maupun sekolah lain serta bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mnencari solusi atau permasalahan implementasi kurikulum.